

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, semua negara di dunia disibukkan dengan kehadiran virus corona (Covid-19). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini diketahui terdeteksi pertama kali pada 2 Maret 2020, hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi penularan virus tersebut, diantaranya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (*Daring*) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Prosedur ini tidak hanya akan berdampak pada hubungan guru-murid, tetapi juga penting untuk mengoptimalkan kedudukan orang tua dalam pembelajaran online(*daring*)

Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran *daring* merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran *daring* dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Pembelajaran *daring* atau penerapan e-learning dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran *daring* memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang

tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019)

Nur (2015: 22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Peranan orang tua dalam menemani anaknya belajar di rumah sangat penting, karena itu guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua anak untuk pembelajaran yang lebih efisien. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bahwa di rumah pun, anak harus fokus pada materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Disini, orang tua perlu mendukung dan memahami anak. Dari sini kita juga akan memahami bagaimana selayaknya orang tua menyuguhkan pembelajaran kepada anak-anaknya, serta memahami tanggung jawab para guru. Oleh karena itu, orang tua juga perlu membantu anaknya belajar.

Orang tua pada mulanya berperan dalam membina sikap serta keterampilan yang dasar, seperti pendidikan agama untuk mentaati aturan serta kebiasaan baik (Nurlaeni & Juniati, 2017), namun peranannya semakin meluas yaitu dengan menjadi pendamping pembelajaran akademik. Orang tua memegang kedudukan penting serta mempunyai dampak yang besar dalam pembelajaran anak, yaitu bertanggung jawab terhadap pembelajaran, pengasuhan serta bimbingan anak untuk mencapai tahapan tertentu dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Dalam metode pembelajaran jarak jauh, orang tua sangat dibutuhkan untuk menggantikan guru selaku pembimbing anak. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua

sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Masalahnya, banyak orang tua mengeluh bahwa mereka merugi. Selama ini orang tua telah melimpahkan tanggung jawab pembelajaran anaknya kepada guru sekolah. Karena situasi saat ini, orang tua memainkan kedudukan ganda dalam metode pembelajaran online di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua juga wajib membantu anaknya belajar online di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka disekolah. Belajar serta bekerja di rumah merupakan jalan keluar yang tak terhindarkan. Orang tua harus berpartisipasi dalam metode pembelajaran sekolah online. Singkatnya, orang tua merupakan guru di rumah, yang mewakili sekolah. Dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, serta mengikuti ujian online(*daring*), orang tua berperan dalam mengelola pembelajaran dirumah(Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Terkait dengan fenomena di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi, anak-anak merasa kesulitan karena belum semua anak memiliki handphone maupun media teknologi lain yang menunjang kegiatan pembelajaran *daring* dimasa pandemi ini, dan tentunya orang tua sangat perlu memperhatikan peranannya untuk mendampingi dan memfasilitasi anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran *daring* yang maksimal dimasa pandemi covid-19 ini. Orang tua perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peranannya dalam membimbing pembelajaran *daring* anak dimasa pandemi ini.

Berkaitan hal tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: “Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam pendampingan pembelajaran *daring* anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi”

## **B. Rumusan Masalah**

Didasari oleh latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang pembelajaran *daring* anak di masa pandemi covid-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing pembelajaran *daring* anak dimasa pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua tentang pembelajaran *daring* yang terjadi pada saat ini, dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing pembelajaran *daring* anak usia dini di masa pandemi covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua ketika mendampingi anak belajar pada pembelajaran *daring* di masa pandemi ini.

### **b. Manfaat Praktis**

- Bagi Guru, agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua ketika mengajar dan membimbing anak belajar di rumah.

- Bagi orang tua, Untuk menambah pengetahuan orang tua mengenai peranannya ketika mendampingi dan membimbing anak belajar online (*daring*) dirumah selama masa pandemi.